

**KINERJA KEUANGAN INDUSTRI PERBANKAN
(Studi Kasus Bank BPD di Indonesia Periode 2002.Q1-2012.Q4)**

Sapto Jumono & Lisa

Fakultas Ekonomi : Manajemen

@Universitas Esa Unggul.Jakarta.2013

Abstraksi

Profitabilitas merupakan tujuan utama pada perilaku-ALMA bank. Mengingat profitabilitas yang cukup dan tumbuh akan mampu memupuk permodalan yang berimplikasi pada peningkatan solvabilitas dan *trust* bank. Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur aset, struktur finansial dan struktur beban operasional bank serta pertumbuhan GDP terhadap profitabilitas bank BPD di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPD yang beroperasi di Indonesia. Data yang digunakan adalah data triwulanan dari tahun 2002-2012. Teknik sampling yang digunakan sampling jenuh (26 bank). Alat analisis menggunakan data panel regresi. Hasil uji dengan alat bantu STATA, menunjukkan metode *random effect robust* terpilih sebagai cara yang terbaik. Temuan penelitian menunjukkan variabel yang signifikan berpengaruh terhadap ROA adalah permodalan (TE/TA) dan likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan ; Sedangkan variabel beban bunga (IE/PO), *overhead cost* (OC/PO) dan pertumbuhan GDP berpengaruh negatif signifikan. Implikasi yang dapat disumbangkan dalam penelitian ini adalah peningkatan ROA bank BPD dapat dilakukan dengan cara meningkatkan porsi kredit dan modal bank serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembiayaan operasional dan variasi produk bank.

Kata Kunci :

Bank BPD, ALMA, LDR dan ROA .

1. Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang).¹

Secara faktual berdasarkan SPI kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD) secara Nasional ditinjau dari Total Aset, Kredit yang diberikan, Penghimpunan Dana dari Masyarakat (DPK), Suku Bunga Kredit/ Deposito dan jumlah Bank serta kantor cabang yang beroperasi diseluruh wilayah Indonesia dapat dilihat pada table 1.2 sebagai berikut:

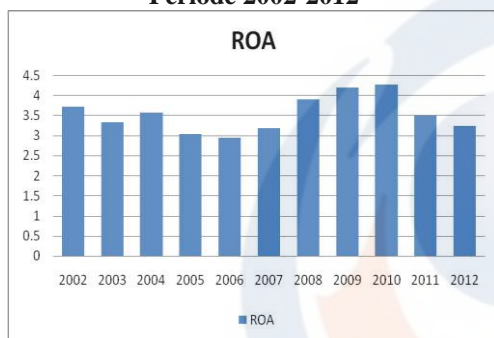
¹Ismail, Manajemen Perbankan, Prenada Media, Jakarta, 2010, hal 4.

Table 1.2 : Kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD) Tahun 2007-2012.

tahun	Total aset (Rp-Mill)	Kredit (Rp-Mill)	DPK (Rp-Mill)	bunga kredit (%)	bunga Deposito (%)	Jml.Bank	Jml. Kantor
2007	170.012	71.881	1 34.287	14.61	8.73	26	1.205
2008	185.252	96.385	1 43.262	13.52	8.81	26	1.310
2009	200.542	120.754	1 52.251	12.54	10.93	26	1.358
2010	205.754	143.707	1 83.624	12.44	12.07	26	1.413
2011	304.003	175.702	2 35.265	12.40	8.41	26	1.472
2012	3 88.341	177.886	3 21.401	12.31	6.87	26	1.586

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI), Oktober 2012 (Bank Indonesia)

Grafik 1.1 Perkembangan Return On Asset (ROA) Bank BPD di Indonesia Periode 2002-2012



Sumber : Laporan keuangan publikasi (diolah)

Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih mudah diperbandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.²

2.Landasan Teori

A. Determinan Profitabilitas Bank

Penelitian lalu yang dilakukan oleh Yuliani (2007) dengan judul hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang *go public* di BEI, menggunakan analisis *regresi time-series cross-section* dengan menggunakan variabel MSDN, CAR, BOPO, LDR. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Variabel MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan.

Adi Stiawan (2009) meneliti tentang Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008). Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh kondisi ekonomi makro yang diproksi dengan inflasi dan GDP, pengaruh karakteristik bank yang diproksi dari FDR, CAR, NPF, BOPO dan SIZE , dan pengaruh pangsa pasar yang diproksi dengan pembiayaan bank syariah terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan GDP, tidak berpengaruh terhadap ROA. Pangsa Pembiayaan, CAR, FDR berpengaruh

signifikan positif terhadap ROA perbankan, sedangkan BOPO, NPF, dan SIZE berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Syariah.

Mahardian (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002-Juni 2007)”. Analisis yang digunakan yakni regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sebaliknya BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan. Sedangkan NPL memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Nugroho (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, LDR, dan Modal Inti terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank di Indonesia Periode 2007-2009)”. Analisis yang digunakan yakni regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM, LDR, dan Modal Inti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sebaliknya NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan.

B. ALMA Bank

Menurut Kurniawan (2011) *Asset and Liability Management* (ALMA) adalah suatu usaha untuk mengoptimalkan struktur neraca bank sedemikian rupa agar diperoleh laba maksimal dan sekaligus membatasi resiko menjadi sekecil mungkin.

Dalam mempelajari ALMA ada kategori resiko antara lain:

- a. Resiko dibidang kredit.
- b. Resiko di bidang Liquiditas (bank tidak dapat membayar kewajiban pada waktunya atau hanya dapat membayar dengan melakukan pinjaman darurat atau menjual aktiva.
- c. Resiko tingkat suku bunga (Resiko akibat perubahan suku bunga)
- d. Resiko nilai valuta asing (kerugian

akibat perubahan kurs)

e. Resiko di bidang kontijen (resiko akibat transaksi kontijen). Untuk meminimalkan resiko-resiko tersebut diperlukan kerangka proses ALMA (ALMA *frame work*) yaitu (1) Adanya penetapan kebijakan dan strategi ALMA oleh organisasi yang berwenang (2) Adanya tujuan dan arah bagi manajemen dan petugas pelaksana (3) Adanya pengumpulan data internal atau data eksternal yang dapat menunjang keputusan ALMA untuk jangka panjang maupun jangka pendek (4) Adanya analisis yang mengembangkan scenario untuk menguji berbagai alternatif strategi ALMA (6) Ada Manajemen gap yang bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dan memperkecil resiko

C. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut.³

2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan tersebut. menurut Robert Ang (1997) dapat dikelompokkan menjadi :⁴

a. Rasio Likuiditas

Yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang memiliki alat-alat likuid pada suatu saat tertentu dengan jumlah yang sedemikian

besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid, namun jika keadaan sebaliknya yang terjadi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak likuid atau illikuid.

b. Rasio Solvabilitas

Yaitu perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur. Apabila dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan lebih kecil dibanding dana yang diserahkan para kreditur maka berarti perusahaan sangat tergantung pada para kreditur sehingga kreditur mempunyai peranan yang lebih besar untuk mengendalikan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas rendah berarti perusahaan tersebut mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot dan juga mempunyai kesempatan memperoleh laba yang rendah ketika ekonomi melonjak dengan baik, begitu pula sebaliknya.

c. Rasio Profitabilitas

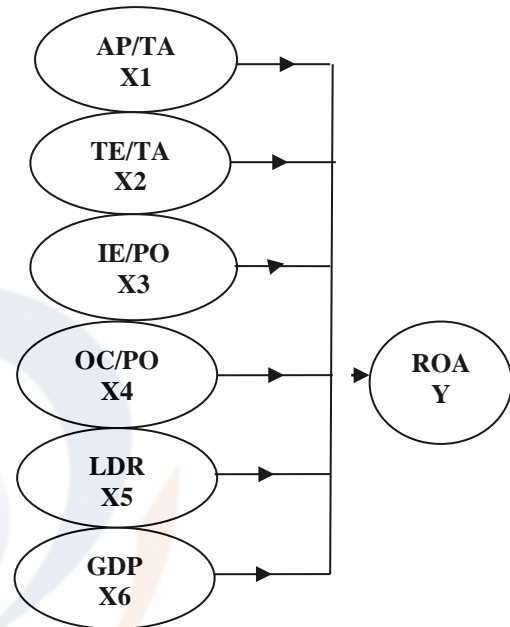
Yaitu menunjukkan seberapa efektifnya suatu perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Masalah rentabilitas atau profitabilitas bagi perusahaan lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dan laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yaitu biasa disebut laba usaha.

d. Rasio Aktivitas

Dipakai untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang ada. Efektivitas ini diasumsikan adanya

saldo yang tepat untuk disediakan atas pemanfaatan aktiva perusahaan.

3. Kerangka Pikir Penelitian dan Hipotesis



B. HIPOTESIS

Berdasarkan teori yang telah di paparkan, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

1. Diduga, secara parsial pengaruh aktiva produktif terhadap ROA adalah negatif signifikan
2. Diduga, secara parsial pengaruh permodalan terhadap ROA adalah positif signifikan
3. Diduga, secara parsial pengaruh beban bunga terhadap ROA adalah negatif signifikan
4. Diduga, secara parsial pengaruh beban overhead lainnya terhadap ROA adalah negatif signifikan
5. Diduga, secara parsial pengaruh likuiditas (LDR) terhadap ROA adalah positif signifikan
6. Diduga, secara parsial pengaruh pertumbuhan GDP terhadap ROA adalah negatif signifikan

7. Diduga aktiva produktif, permodalan, beban overhead, LDR, dan GDP berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Metodologi Penelitian

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan yaitu studi yang digunakan untuk memperoleh teori-teori yang diperlukan mengenai permasalahan yang diteliti, dengan mengumpulkan referensi yang bersumber dari buku literature. Data-data yang diperlukan sebagai penelitian ini dikumpulkan melalui laporan keuangan per triwulan pada periode 2002 sampai 2012 yang di peroleh dari situs (<http://www.bi.go.id>), serta dari website (<http://www.wikipedia.com>).

D. Definisi Oprasional Fariabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

1. Struktur *Return on Asset* (ROA) adalah Rasio Return on Asset (ROA) adalah laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Sementara Variabel Bebas (*Independent Variable*) terdiri dari :

2. *Proporsi Aktiva Produktif* (AP/TA) didapat dari aktiva produktif dibagi dengan total

aset. Satuan dari *Aktiva Produktif* adalah persen (%).

3. *Proporsi Total Ekuitas* (TE/TA) didapat dari total ekuitas dibagi dengan total aset. Satuan dari *Total Ekuitas* adalah persen (%).
4. *Proporsi Beban Bunga* (IE/PO) didapat dari beban bunga dibagi dengan pendapatan oprasional. Satuan dari *Beban Bunga* adalah persen (%).
5. *Proporsi Biaya Operasi non Bunga* (OC/PO) didapat dari overhead cost dibagi dengan pendapatan oprasional. Satuan dari *Biaya Oprasi yang Bukan Bunga* adalah persen (%).
6. *Proporsi Loan to Deposit Ratio* (LDR) didapat dari total kredit dibagi dengan DPK. Satuan dari *Loan to Deposit Ratio* adalah persen (%).
7. *Proporsi Gross Domestik Produk* (GDP) didapat dari $GDP(t) - GDP(t-1)$ dibagi dengan GDP (t-1) dapat juga diabil dari data keuangan BI. Satuan dari *Gross Domestik Produk* adalah persen (%).

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Struktur Aktiva

Dari seluruh porsi aktiva produktif didalamnya terkandung porsi kredit yang diberikan sebesar 47.703% dengan demikian porsi aktiva produktif yang bukan kredit masih menempati 44.325% dengan kecenderungan porporsi kredit meningkat. Pada grafik tersebut biaya aktiva produktif yang dihasilkan berada dalam ketentuan minimum kesehatan bank. Sehingga kualitas aktiva produktif harus dipertahankan dalam keadaan lancar. Semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka akan semakin kecil pula kredit bermasalah pada bank tersebut, dan besarnya kredit bermasalah pada suatu bank maka akan menurunkan tingkat profitabilitasnya.

B. Struktur Finansial

Sumber dana BPD di dominasi oleh DP3 sekitar 79.977% dengan kecenderungan meningkat, ini disebabkan karena semakin besar jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang bersumber dari giro, tabungan, deposit maka akan semakin tinggi ROA bank. Kondisi ini akan menguatkan persepsi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, dengan secara teoritis masyarakat mempercayai kinerja bank, karena masyarakat menyerahkan uangnya untuk dikelola.

C. Struktur Cost

1. Struktur Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional BPD di dominasi oleh II/PO sekitar 93.706% dengan kecenderungan menurun sedangkan FBI/PO walaupun tidak mendominasi, tetapi mempunyai proporsi sekitar 6.293% dengan kecenderungan meningkat.

2. Struktur Beban Operasional

Beban operasional BPD di dominasi oleh beban bunga (IE/PO) sekitar 35.466% dengan kecenderungan menurun. Adapun kecenderungan OC/PO stabil. Dengan demikian proporsi beban operasional (BO/PO) yang merupakan jumlah dari IE/PO dan OC/PO secara grafis jelas terlihat mengalami tren peningkatan. ini disebabkan karena efisiensi operasional yang dimiliki belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien sehingga akan berakibat turunnya profit atau keuntungan.

3. *Net Interest Margin* dan *Overhead Cost*

NIM-OC secara nominal menunjukkan bahwa selama periode 2002-2012 kondisi struktur laba BPD di seluruh Indonesia secara umum kokoh karena NIM lebih besar dari OC yang bermakna bahwa pendapatan bunga bersih BPD dapat menutup seluruh *overhead cost* nya.

D. Rasio Keuangan

1. Kondisi Likuiditas

LDR BPD berfluktuasi dengan tren yang meningkat dengan kisaran angka 42% sampai dengan 78%. Angka LDR belum pernah mencapai 100% ini mengisyaratkan bahwa masih terdapat DPK yang belum disalurkan ke masyarakat berupa kredit. Dengan perkataan lain ditinjau dari internal bank masih over likuiditas.

2. Kondisi Solvabilitas

Rasio TETA meningkat dari sekitar 9% sampai 11%, ini disebabkan karena kenaikan asset lebih rendah dari kenaikan modal sendiri seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini.

3. Kondisi Aktivitas

Perputaran asset bank BPD diseluruh Indonesia tampak berfluktuasi dengan kecenderungan tren yang menurun (2002.Q1-2011.Q4) Berkisar antara 14% sampai 12%. Penurunan PO/TA selama 2002-2012 disebabkan karena kenaikan asset lebih tinggi dari kenaikan pendapatan operasional. Selama 2010 kenaikan PO/TA karena tingkat kenaikan total asset per triwulan lebih rendah dibandingkan tingkat kenaikan PO per triwulan.

4. Kondisi Profitabilitas (ROA)

Rata-rata ROA bank BPD berkisar pada angka 3.89% yang berarti produktifitas setiap rupiah asset yang di tanam pada bank BPD sebesar 3.89% atau setiap Rp.100 dana yang tertanam dalam asset bank menghasilkan laba usaha sebesar 2,5. Selama periode 2002.Q1-2012.Q4 ROA bank BPD berfluktuasi dengan kecenderungan tren yang menurun, penurunan ROA bank BPD disebabkan karena tingkat kenaikan total asset lebih besar dibandingkan kenaikan laba usaha.

E. Analisa Data

Berdasarkan hasil uji postestimation test, model estimasi data panel terpilih (random effect) yang sudah lolos uji treatment model sehingga bisa disimpulkan bahwa model random effect adalah model yang layak dan sudah robust. Selanjutnya akan dilakukan analisa model estimasi data panel terpilih (*random effect*).

Hasil Uji Model

```
. xtreg roa ap te ie oc ldr gdp, re robust
Random-effects GLS regression   Number of obs   =   1144
Group variable: index          Number of groups  =    26
R-sq:  within = 0.7119         Obs per group:   min =    44
      between = 0.7956                avy =   44.0
      overall  = 0.7460                max =    44
                                   Wald chi2(6)     =   830.20
corr(u_i, X) = 0 (assumed)       Prob > chi2      =   0.0000
                                   (Std. Err. adjusted for 26 clusters in index)

-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+
|               Robust
| roa | Coef. Std. Err.   z   P>|z|   [95% Conf. Interval]
-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+
| ap | -.0001603 .0001281  -1.25  0.211  -.0004114   .0000907
| te | .0010753 .0002079   5.17  0.000  .0006678   .0014828
| ie | -.0011492 .0000814  -14.13  0.000  -.0013086  -.0009897
| oc | -.0012093 .0000871  -13.88  0.000  -.00138   -.0010385
| ldr | .0000475 .0000243   1.96  0.050  -6.43e-08  .0000351
| gdp | -.0016399 .0003252   -5.13  0.000  -.0023073  -.0010325
| _cons | .1318261 .0131538  10.02  0.000  .1060452  .157607

-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+
| sigma_u | .00408194
| sigma_e | .00644775
| rho | .28611728 (fraction of variance due to u_i)
```

Sumber: data olahan menggunakan Stata 12

Berdasarkan hasil pengujian dengan Stata 12, ternyata diperoleh variabel AP/TA berpengaruh tidak signifikan dengan pengaruh sebesar -0.0001603. Koefisien AP/TA terhadap ROA tersebut sebesar -.0001603. Artinya setiap penambahan (AP/TA) sebesar satu persen sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan ROA sebesar -.0001603. Penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan menyebabkan ROA suatu bank BPD menurun artinya bahwa ada kecenderungan pengaruh aktiva produktif terhadap ROA negative tidak signifikan, pengaruh tersebut sama dengan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008), Samilogiu dan Demirgunes (2008), dan bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Edward Gagah (2009) yang menyatakan bahwa aktiva produktif (AP/TA) berpengaruh negative signifikan dan Farah Ahwadiyah (2007) yang menyatakan bahwa aktiva produktif (AP/TA) berpengaruh positif signifikan.

Koefisien variabel TE/TA berpengaruh signifikan tetapi jika setiap penambahan TE/TA sebesar satu persen sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan ROA sebesar 0.0010753. artinya bahwa ada kecenderungan pengaruh total ekuitas dalam asset (TE/TA) terhadap ROA positif signifikan, pengaruh tersebut sama dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Restiyana (2011) dan Edward Gagah (2009), dan bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ali dan sadaqat (2011) yang menyatakan bahwa total ekuitas dalam asset berpengaruh negative signifikan dan Triono (2007) yang menyatakan bahwa total ekuitas dalam asset berpengaruh positif tidak signifikan.

Koefisien variabel IE/PO berpengaruh signifikan tetapi jika setiap penambahan TE/TA sebesar satu persen sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan ROA sebesar -.0011492. artinya bahwa ada kecenderungan pengaruh interest ekspem dalam pendapatan oprasiona/ beban bunga (IE/PO) terhadap ROA negatif signifikan, pengaruh tersebut sama dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Sadaqat (2011), Nugroho (2010), dan bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yusti (2011) yang menyatakan bahwa beban bunga berpengaruh positif signifikan dan Iswatun (2010) yang menyatakan bahwa total ekuitas dalam asset berpengaruh tidak signifikan.

Koefisien variabel OC/PO berpengaruh signifikan tetapi jika setiap penambahan TE/TA sebesar satu persen sedangkan

variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan ROA sebesar -0.0012093 . artinya bahwa ada kecenderungan pengaruh overhead cost (OC/PO) / beban non bunga terhadap ROA negatif signifikan, pengaruh tersebut sama dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Sadaqat (2011) dan Edward Gagah (2009), dan bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yusti (2011) yang menyatakan bahwa overhead cost berpengaruh positif signifikan dan Iswatun (2010) yang menyatakan bahwa overhead cost berpengaruh tidak signifikan.

Koefisien variabel LDR berpengaruh signifikan tetapi jika setiap penambahan LDR sebesar satu persen sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan ROA sebesar 0.000475 . artinya bahwa ada kecenderungan pengaruh LDR terhadap ROA positif signifikan, pengaruh tersebut sama dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Restiyana (2011) dan Nugroho (2010), dan bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mintarti (2007) dan Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan.

Koefisien variabel GDP berpengaruh signifikan tetapi jika setiap penambahan GDP sebesar satu persen sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan ROA sebesar -0.0016699 . artinya bahwa ada kecenderungan pengaruh GDP terhadap ROA negatif signifikan, pengaruh tersebut sama dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kok Yoke Teng (2012) dan William Bentum (2012), dan bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alper dan Anbar (2011) dan Adi Stiawan (2009) yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh tidak signifikan.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur asset bank BPD kecenderungan meningkat. Semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka akan semakin kecil pula kredit bermasalah pada bank tersebut, dan besarnya kredit bermasalah pada suatu bank maka akan menurunkan tingkat profitabilitasnya.
2. Struktur financial (pasiva) bank BPD di dominasi oleh dana pihak ketiga (DPK),sekitar 79% sementara dana pihak kedua hanya berkisar sekian 9% dan sisa nya adalah modal pemilik bank. Kondisi ini secara teoritis masyarakat mempercayai kinerja bank, karena masyarakat menyerahkan uang nya untuk dikelola.
3. Struktur laba bank BPD terdiri dari pendapatan opsional masih didominasi oleh pendapatan bunga (II) berkisar 93% sisa nya hanya 6% FBI, sementara BO/PO dengan kecenderungan meningkat yang berarti terjadi peningkatan tidak efisiensi biaya. Efisiensi biaya lebih didominasi oleh proporsi beban bunga (IE) dengan kecenderungan yang menurun sementara OC proporsinya cenderung meningkat.
4. Kondisi likuiditas Bank BPD. Angka LDR cenderung meningkat yang berarti perkembangan loan (kredit) lebih tinggi dari pada perkembangan deposit.
5. Kondisi profitabilitas Bank BPD secara umum menurun penurunan ROA bank BPD di sebabkan karena tingkat kenaikan total asset lebih besar dibandingkan kenaikan laba usaha.
6. Kondisi solvabilitas. Yang di proxykan oleh TETA pada bank BPD secara umum meningkat ini disebabkan karena asset lebih rendah dari kenaikan modal sendiri. Secara pertumbuhan modal sendiri (TE) lebih tinggi dripada total asset nya.
7. Kondisi aktivitas pada Bank BPD yang di proxykan PO/TA secara umum mengalami

penurunan, penurunan PO/TA disebabkan karena kenaikan asset lebih tinggi dari kenaikan PO.

8. Berdasarkan hasil uji model treatment robust random efek maka variable independent yang signifikan mempengaruhi ROA adalah variabel yang di proxykan oleh TE/TA, IE/PO,OC/PO, LDR dan GDP sementara variabel lainya dari struktur Asset (AP/TA) tidak signifikan mempengaruhi ROA.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan ROA pada Bank BPD dapat mengendalikan pertumbuhan asset dalam arti mengelola Sedemikian rupa sehingga pertumbuhan asset menjadi lebih rendah di dibandingkan pertumbuhan laba operasi.
2. Untuk meningkatkan ROA pada Bank BPD dapat memfokuskan pada mengefektifkan struktur laba dengan cara menurunkan proporsi beban bunga dan overhead cost akan begitu tingkat operasonal bank pun mejadi turun dan profitabilitas bank akan meningkat.
3. Rasio Likuiditas harus tetap di tingkatan tetapi jangan melampaui batas toleransi yang ditetapkan oleh BI dengan begitu kondisi likuiditas bank bisa terus dikatakan sehat dan profitabilitas terus dapat terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwadiyah Farah, "Analisis pengaruh Dividen Payout Ratio, Asset, Sales dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan Non keuangan PMA dan PMDN yang listed di BEJ". 2007.
- Akhtar, Ali dan Sadaqat, "Factor Influencing the Profitability of Conventional Banks of Pakistan", 2011.
- Athanasoglou, *Bank-specific, industry specific and Macroeconomics Determinants of Bank Profitability*. 2005.
- Awdeh, *Perbedaan dan faktor-faktor penentu profitabilitas antara bank domestik dan bank*

asing yang beroperasi di Lebanon periode 1993-2003. 2005.

- F. Samiloglu dan K. Demirgunes, "pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan di Turki", 2008.

Gagah Edward, *pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, dan BOPO terhadap profitabilitas dengan studi perbandingan pada bank domestik dan bank asing periode Januari 2003-Desember 2007*, (2009).

Khasah Iswatun, *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI*, Skripsi, Semarang, 2010.

Mahardian Pandu, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*, Skripsi, Semarang, 2008.

Mintarti Sri, *implikasi proses take over Bank Swasta Nasional Go Public terhadap tingkat kesehatan dan kinerja bank*, 2007.

Nugroho, "Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, LDR, dan Modal Inti terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank di Indonesia Periode 2007-2009)", 2010

Restiyana, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan*, 2011

Sani Kurniawan, 2011. *Asset dan Liabilities Management*

Stiawan Adi, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)*, 2009

Triono, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba Satu Tahun dan Dua Tahun Mendatang (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2001-2005)", 2007.

Yuliani, *hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang go public di BEI*, 2007.

Yusti, *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan go public*, 2011.

Websita: www.bi.go.id. Peraturan Bank Indonesia Nomor:6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Diakses tanggal 16 April 2007.

<http://www.wikipedia.com>.

